

Peran Akuntansi Dalam Mendeteksi Risiko Kebangkrutan Pada Pt Bukalapak.Com Tbk.

Oleh:

Bertha Vio Adelya
Universitas Islam Kadiri-Kediri
Berthavio35@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji peran akuntansi melalui analisis laporan keuangan dalam mendeteksi dini *financial distress* dan risiko kebangkrutan pada PT Bukalapak.com Tbk periode 2021–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif dan investigatif. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan triwulanan yang diuji menggunakan analisis regresi linear berganda serta model prediksi kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi memiliki peran strategis sebagai *early warning system*. Analisis menggunakan metode Zavgren memprediksi adanya potensi kebangkrutan pada kuartal II dan IV tahun 2021 akibat ketidakefektifan rasio aktivitas, likuiditas, dan struktur modal. Sebaliknya, metode Grover secara konsisten mengategorikan perusahaan dalam kondisi sehat sepanjang periode penelitian karena didukung oleh laba investasi yang besar. Perbedaan *output* ini mempertegas pentingnya ketelitian membaca sinyal keuangan guna menghindari asimetri informasi. Selain analisis rasio, penerapan akuntansi forensik dan penguatan pengendalian internal dinilai sangat penting untuk memitigasi risiko kecurangan (*fraud*) yang dapat memperburuk kondisi keuangan entitas. Kesimpulannya, pemanfaatan informasi akuntansi secara optimal dapat membantu manajemen mengambil keputusan strategis yang tepat untuk mencegah kebangkrutan.

Kata Kunci: Peran Akuntansi, *Financial Distress*, Risiko Kebangkrutan, Metode Zavgren, Metode Grover.

ABSTRACT

This study aims to examine the role of accounting through financial statement analysis in early detecting financial distress and bankruptcy risk at PT Bukalapak.com Tbk for the 2021–2023 period. The research method used is descriptive comparative with quantitative and investigative approaches. Secondary data were obtained from quarterly financial statements tested using multiple linear regression analysis and quantitative prediction models. The results show that accounting plays a strategic role as an early warning system. Analysis using the Zavgren method predicts a potential bankruptcy in the second and fourth quarters of 2021 due to the ineffectiveness of activity, liquidity, and capital structure ratios. Conversely, the Grover method consistently categorizes the company in a healthy condition throughout the research period, supported by large investment profits. This output difference underscores the importance of precision in reading financial signals to avoid information asymmetry. Beyond ratio analysis, implementing forensic accounting and strengthening internal controls are crucial to mitigate fraud risks that could worsen the entity's financial health. In conclusion, optimal utilization of accounting information can assist management in making appropriate strategic decisions to prevent bankruptcy.

Keywords: Accounting Role, Financial Distress, Bankruptcy Risk, Zavgren Method, Grover Method.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi internet di Indonesia yang semakin maju telah mengubah perilaku konsumsi masyarakat secara signifikan ke arah digital, terutama sejak terjadinya pandemi COVID-19. Internet yang awalnya hanya dimanfaatkan sebagai media komunikasi dan pencarian informasi, kini telah berkembang menjadi sarana perdagangan yang sangat produktif melalui platform platform belanja online (*e-commerce*). Peningkatan jumlah

pengguna internet setiap tahunnya secara teori menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan sektor *e-commerce* di Indonesia. Namun, kondisi ideal tersebut berbanding terbalik dengan apa yang dialami oleh PT Bukalapak.com Tbk. Sebagai salah satu marketplace papan atas yang sempat meraih berbagai penghargaan bisnis pada tahun 2014, Bukalapak kini justru mengalami kemunduran, pertumbuhan negatif, serta penyusutan jumlah pengguna, pengunjung, dan transaksi yang bahkan berujung pada pemutusan hubungan kerja (PHK).

Kondisi pertumbuhan negatif yang dialami oleh Bukalapak memicu indikasi bahwa perusahaan sedang berada dalam fase kesulitan keuangan atau *financial distress*. *Financial distress* merupakan suatu tahapan awal penurunan posisi keuangan secara terus-menerus yang dapat menyebabkan perusahaan gagal memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, yang jika dibiarkan akan berujung pada likuidasi atau kebangkrutan. Mengingat pentingnya laporan keuangan sebagai instrumen fundamental penyedia informasi bagi investor, kreditor, dan manajemen dalam pengambilan keputusan strategis, maka penyajian data di dalamnya harus akurat, andal, serta bebas dari salah saji material. Di sinilah akuntansi memainkan peran sentralnya. Melalui analisis laporan keuangan, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan riwayat transaksi keuangan, tetapi juga sebagai alat deteksi dini (*early warning system*) untuk mengukur potensi risiko kebangkrutan suatu entitas bisnis.

Dalam ilmu akuntansi dan manajemen keuangan, terdapat berbagai model kuantitatif yang dirancang untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan dan memprediksi kebangkrutan perusahaan, seperti metode Altman, Zmijewski, Grover, dan Zavgren. Model-model prediksi ini menjadi alat analisis proaktif bagi perusahaan untuk mengantisipasi kegagalan operasional. Sebagai contoh, hasil studi pada laporan keuangan PT Bukalapak.com Tbk periode 2021–2023 menunjukkan variasi hasil akibat perbedaan indikator rasio; metode Zavgren memprediksi adanya potensi kebangkrutan pada kuartal I dan IV tahun 2021 yang dipicu oleh ketidakefektifan rasio *inventory turnover*, *receivable turnover*, *quick ratio*, dan *debt ratio*, sementara metode Grover secara konsisten mengategorikan perusahaan dalam kondisi sehat sepanjang periode tersebut karena didukung oleh laba investasi yang besar. Adanya perbedaan output dari metode-metode akuntansi ini mempertegas perlunya ketelitian sistematis dalam membaca sinyal-sinyal keuangan perusahaan (*signalling theory*) agar tidak terjadi asimetri informasi antara manajemen dengan pihak eksternal.

Selain karena faktor ekonomi makro dan kinerja pasar alami, risiko kebangkrutan sering kali berkaitan erat dengan kelemahan sistem pengawasan atau bahkan adanya tindakan kecurangan (*fraud*) di dalam perusahaan. Berdasarkan *GONE Theory*, faktor-faktor seperti keserakahan (*greed*), kesempatan (*opportunity*), kebutuhan (*need*), dan pengungkapan (*exposure*) dapat mendorong terjadinya manipulasi atau penyembunyian aset, baik sebelum maupun setelah adanya putusan hukum terkait kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, peran akuntansi kini berkembang dari pendekatan konvensional menuju pendekatan yang lebih analitis dan investigatif, seperti akuntansi forensik. Akuntansi forensik bersama dengan audit investigatif dan penguatan pengendalian internal memiliki nilai strategis yang sangat penting untuk melacak transaksi mencurigakan, mengidentifikasi anomali data, memastikan akurasi transaksi, serta membantu manajemen maupun kurator hukum dalam menilai dan melindungi nilai aset perusahaan dari risiko kerugian yang lebih parah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran akuntansi—khususnya melalui penerapan analisis laporan keuangan dan pendekatan evaluasi risiko keuangan—dapat mendeteksi secara dini potensi *financial distress* dan risiko kebangkrutan pada PT Bukalapak.com Tbk. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata sebagai bahan evaluasi

manajemen internal perusahaan untuk memperbaiki efisiensi rasio keuangan yang kurang efektif, sekaligus memberikan referensi yang objektif bagi para investor dan akademisi dalam menilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan di sektor digital.

LANDASAN TEORI

***Financial Distress* dan Risiko Kebangkrutan**

Financial distress merupakan suatu tahapan awal dari penurunan posisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan secara terus-menerus. Kondisi ini terjadi ketika perusahaan mulai mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek kepada kreditor operasional maupun kewajiban jangka panjang. Jika kondisi penurunan keuangan ini dibiarkan berlangsung secara berlarut-larut tanpa adanya tindakan korektif dari manajemen, maka fase financial distress ini akan berujung pada kondisi gagal bayar yang berakibat pada likuidasi entitas atau kebangkrutan secara legal. Indikator nyata dari fenomena ini dalam operasional perusahaan biasanya ditandai dengan adanya pertumbuhan bisnis yang negatif, penyusutan volume transaksi, pengurangan jumlah pengguna aktif secara signifikan, hingga kebijakan ekstrem seperti pemutusan hubungan kerja (PHK) karyawan untuk melakukan efisiensi biaya.

Peran Laporan Keuangan dan Pengendalian Internal

Dalam mengatasi dan mendeteksi risiko keuangan, laporan keuangan memegang peranan yang sangat fundamental. Laporan keuangan bukan sekadar alat pencatatan riwayat transaksi historis, melainkan instrumen penyedia informasi ekonomi yang krusial bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*), seperti investor, kreditor, pemerintah, dan pihak manajemen itu sendiri dalam proses pengambilan keputusan strategis. Agar keputusan yang diambil tepat sasaran, laporan keuangan wajib disajikan secara akurat, andal, transparan, serta bebas dari salah saji material.

Keandalan laporan keuangan ini sangat bergantung pada efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Pengendalian internal berfungsi sebagai sistem pengawasan melekat yang dirancang untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi, menjaga keamanan aset, meningkatkan efisiensi operasional, serta mencegah terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*) yang dapat mempercepat proses kebangkrutan perusahaan.

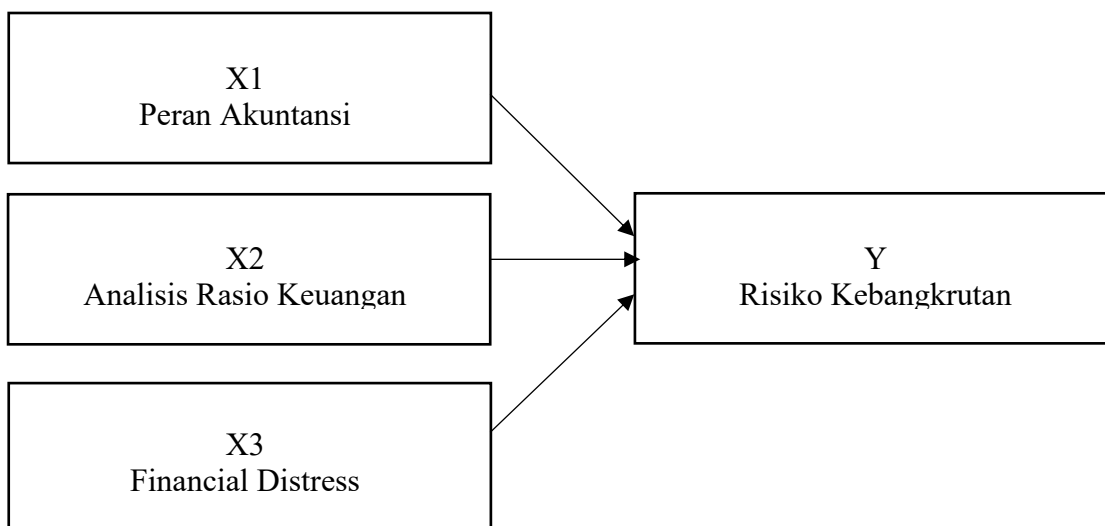
Teori Sinyal (*Signalling Theory*) dan Asimetri Informasi

Signalling theory atau teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan, sebagai pihak yang mengelola operasional secara langsung, memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih akurat mengenai kondisi riil serta prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal (investor atau kreditor). Ketimpangan informasi ini disebut sebagai asimetri informasi. Di dalam pasar yang kompetitif, laporan keuangan dan rasio-rasio akuntansi di dalamnya bertindak sebagai "sinyal" yang dikirimkan oleh manajemen kepada publik. Sinyal positif (*good news*) akan meningkatkan kepercayaan pasar, sedangkan sinyal negatif (*bad news*)—seperti penurunan laba yang tajam atau pembengkakan utang—menjadi peringatan awal bagi pasar bahwa perusahaan sedang menghadapi potensi kerugian atau risiko kegagalan bisnis. Oleh karena itu, ketelitian dalam membaca sinyal akuntansi ini sangat diperlukan agar para pemangku kepentingan dapat melakukan mitigasi risiko sejak dini.

Model Kuantitatif Prediksi Kebangkrutan

Untuk mengubah data mentah laporan keuangan menjadi sinyal deteksi dini (*early warning system*) yang terukur, akuntansi dan manajemen keuangan memanfaatkan berbagai model prediksi kuantitatif. Beberapa metode yang sering digunakan antara lain:

- **Metode Zavgren (Model Logit):** Model ini menggunakan pendekatan probabilitas logistik untuk menilai kemungkinan terjadinya kebangkrutan perusahaan. Metode Zavgren sangat sensitif terhadap kombinasi beberapa rasio keuangan penting, seperti rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio utang (*debt ratio*). Ketidakefektifan pada rasio-rasio operasional tersebut akan langsung meningkatkan probabilitas risiko kebangkrutan suatu entitas.
- **Metode Grover:** Model ini merupakan pengembangan dari model *Altman Z-Score* yang dirancang untuk mengategorikan perusahaan ke dalam kondisi sehat (*safe zone*) atau kondisi bangkrut (*distress zone*). Model Grover menitikberatkan penilaiannya pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas, efisiensi pemanfaatan aset, serta perolehan laba dari sektor investasi. Perusahaan yang memiliki keuntungan investasi atau cadangan likuiditas yang besar sering kali dikategorikan sehat oleh model ini meskipun sektor operasional utamanya sedang mengalami tekanan



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, BEI 2021-2023

Hipotesis

Dalam kerangka penelitian kuantitatif, untuk membuktikan peran akuntansi (melalui indikator rasio keuangan di dalam model prediksi) terhadap deteksi risiko kebangkrutan PT Bukalapak.com Tbk, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- **H₁:** Akuntansi berperan dalam mendeteksi risiko kebangkrutan pada PT Bukalapak.com Tbk melalui analisis laporan keuangan yang dapat mengidentifikasi kondisi *financial distress* sejak dini (Pandita & Hasanah, 2024).
- **H₀:** Akuntansi tidak berperan dalam mendeteksi risiko kebangkrutan pada PT Bukalapak.com Tbk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif dan diperkuat oleh pendekatan analisis investigatif. Pendekatan kuantitatif diterapkan untuk menguji, menghitung, dan membandingkan akurasi model akuntansi dalam memprediksi fenomena *financial distress* korporasi. Sementara itu, pendekatan investigatif digunakan sebagai alat analisis kualitatif guna mengevaluasi efektivitas pengendalian internal serta mengidentifikasi potensi risiko asimetri informasi yang dapat mempercepat laju kebangkrutan entitas.

Objek dan Subjek Penelitian

- **Objek Penelitian:** Peran instrumen akuntansi—yang diukur melalui indikator rasio efisiensi aktivitas, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas—serta penerapan sistem pengawasan akuntansi forensik.
- **Subjek Penelitian:** PT Bukalapak.com Tbk, sebuah perusahaan terbuka yang bergerak di sektor perdagangan digital (*e-commerce*) di Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif dan kualitatif. Sumber data kuantitatif diperoleh dari laporan keuangan berkala (triwulanan atau kuartal) PT Bukalapak.com Tbk yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi untuk periode tahun 2021 hingga 2023. Data kualitatif mencakup dokumen catatan atas laporan keuangan (CALK), laporan tata kelola perusahaan, serta catatan publikasi mengenai keputusan strategis korporasi seperti kebijakan perampingan karyawan atau pemutusan hubungan kerja (PHK).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan resmi melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau laman investor hubungan (*investor relations*) PT Bukalapak.com Tbk. Selain itu, dilakukan studi pustaka untuk menelaah jurnal-jurnal ilmiah, literatur akuntansi forensik, peraturan kepailitan, serta artikel publikasi terkait dinamika pasar *e-commerce* dalam sepuluh tahun terakhir.

Operasionalisasi Variabel

Model kuantitatif penelitian ini membagi indikator akuntansi ke dalam struktur variabel sebagai berikut:

1. **Variabel Independen (Rasio Akuntansi Keuangan / X):**
 - **Efisiensi Aktivitas (X1):** Diukur menggunakan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan perputaran piutang (*receivable turnover*).
 - **Likuiditas (X2):** Diukur menggunakan rasio kas (*cash ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).
 - **Solvabilitas (X3):** Diukur menggunakan rasio utang (*debt ratio* atau *leverage*).
 - **Profitabilitas (X4):** Diukur menggunakan rasio laba sebelum bunga dan pajak (*EBIT/Total Aset*) serta porsi laba yang diperoleh dari sektor investasi.
2. **Variabel Dependen (Risiko Kebangkrutan / Y):** Tingkat risiko kebangkrutan atau *financial distress* korporasi yang dihitung secara matematis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi memiliki peran penting dalam mendeteksi risiko kebangkrutan perusahaan melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun secara sistematis dapat digunakan untuk mengidentifikasi gejala financial distress sebagai tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan. Menurut Pandita dan Hasanah (2024), financial distress merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat mengarah pada ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang sehingga berpotensi mengalami kebangkrutan.

Analisis terhadap PT Bukalapak.com Tbk menggunakan metode Zavgren menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi kebangkrutan pada beberapa periode tahun 2021. Hasil perhitungan menunjukkan nilai probabilitas kebangkrutan (P_i) sebesar 1 pada kuartal II dan kuartal IV tahun 2021 yang mengindikasikan kondisi bangkrut menurut model Zavgren. Sementara itu, pada periode tahun 2022 hingga 2023 perusahaan berada pada kategori sehat karena nilai probabilitas berada di bawah 1. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan PT Bukalapak.com Tbk sempat mengalami tekanan yang cukup signifikan setelah perusahaan melakukan penawaran umum perdana saham (IPO), namun secara bertahap menunjukkan perbaikan pada periode berikutnya (Pandita & Hasanah, 2024).

Berbeda dengan metode Zavgren, hasil analisis menggunakan metode Grover menunjukkan bahwa PT Bukalapak.com Tbk berada dalam kategori sehat sepanjang periode 2021–2023. Perbedaan hasil antara kedua metode tersebut menunjukkan bahwa setiap model prediksi kebangkrutan memiliki sensitivitas yang berbeda terhadap rasio keuangan yang digunakan. Metode Zavgren lebih menekankan pada aspek aktivitas aset, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal, sedangkan metode Grover lebih berfokus pada kemampuan modal kerja dan laba operasi dalam menghasilkan kinerja perusahaan (Pandita & Hasanah, 2024).

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan mampu memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan. Dalam perspektif signalling theory, laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi antara manajemen dan pemangku kepentingan untuk menyampaikan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Informasi mengenai penurunan pendapatan, kerugian operasional, maupun penurunan aktivitas bisnis dapat menjadi sinyal negatif yang menunjukkan adanya peningkatan risiko kebangkrutan. Sebaliknya, peningkatan kinerja keuangan memberikan sinyal positif bagi investor dan kreditur mengenai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya (Pandita & Hasanah, 2024).

Selain berfungsi sebagai alat pengukuran kinerja keuangan, akuntansi juga berperan dalam mendukung deteksi dini terhadap potensi kecurangan yang dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Daurrohmah et al. (2022) menjelaskan bahwa akuntansi forensik memiliki peran penting dalam proses kepailitan karena mampu membantu menelusuri keakuratan transaksi, mengidentifikasi fraud, serta memverifikasi nilai aset perusahaan. Dengan demikian, penerapan akuntansi forensik dapat mendukung proses identifikasi risiko kebangkrutan secara lebih komprehensif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa akuntansi memiliki peran strategis dalam mendeteksi risiko kebangkrutan PT Bukalapak.com Tbk melalui penyediaan informasi keuangan yang relevan, andal, dan tepat waktu. Analisis laporan keuangan menggunakan metode Zavgren dan Grover menunjukkan bahwa meskipun terdapat indikasi financial distress pada beberapa periode tertentu, kondisi keuangan perusahaan secara umum masih mampu dipertahankan. Oleh karena itu, pemanfaatan informasi akuntansi secara optimal dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat guna mencegah terjadinya kebangkrutan.

Tabel.1 Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std.Error	Beta			
(Constant)	-2,884	1,451			-1,987	0,058
X1	0,153	0,058	0,302		2,651	0,013
X2	0,263	0,094	0,337		2,800	0,010
X3	0,261	0,086	0,340		3,031	0,005
X4	0,322	0,132	0,293		2,444	0,022
Adjusted R Square:		0,654				
Sig. F:		0,000				

Sumber: Data Penelitian, BEI 2021-2023

KESIMPULAN DAN SARAN

Akuntansi berperan strategis sebagai *early warning system* dalam mendeteksi risiko kebangkrutan PT Bukalapak.com Tbk. Meskipun metode Zavgren menunjukkan adanya indikasi *financial distress* pada beberapa kuartal di tahun 2021 akibat rasio operasional yang kurang efektif, metode Grover menilai perusahaan tetap sehat berkat laba investasi yang besar. Secara keseluruhan, kondisi keuangan perusahaan masih mampu dipertahankan dan menunjukkan perbaikan secara bertahap.

Manajemen disarankan mengoptimalkan pemanfaatan informasi akuntansi untuk mengevaluasi dan memperbaiki efisiensi rasio keuangan yang kurang efektif. Selain itu, perusahaan perlu memperkuat pengendalian internal melalui pendekatan akuntansi forensik guna memitigasi risiko kecurangan (*fraud*) dan melindungi nilai aset secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukalapak, P. T., Tbk, C. O. M., Pandita, Z. A., Hasanah, N., Jakarta, P. N., Terapan, P., & Terapan, P. (2023). *ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE ZAVGREN DAN GROVER UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN*.
- Daurrohmah, E. W., Riza, A., & Suryani, P. (2022). *Comprehensive Model of Bankruptcy and Forensic Accounting*. Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia. 05(01), 24–37.
- Literatur, S., & Nasional, J. (2025). *Peran Akuntansi Forensik dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. November.
- Memprediksi, U., Pt, K., & Com, B. (2024). *ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE ZAVGREN*. SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN, 4(2), 396–405. <https://doi.org/10.53067/ijebeef>